

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FASHION SHOW UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK DOWN SYNDROME

Oleh :

Laluna Anjelini Widya<sup>1)</sup>, Sistriandini Alamsyah Sidik<sup>2)</sup>, Sayidatul Maslahah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>1</sup>email: lalunaawidya07@gmail.com

<sup>2</sup>email: sistriadinialamsyah@untirta.ac.id

<sup>3</sup>email: sayidatulmaslahah@untirta.ac.id

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 7 Desember 2025

Revisi, 17 Mei 2026

Diterima, 23 Mei 2026

Publish, 24 Mei 2026

#### Kata Kunci :

Fashion Show,  
Kepercayaan Diri,  
Down Syndrome.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepercayaan diri anak Down syndrome di SKh Madina Kota Serang, yang terlihat dari kecenderungan anak untuk menarik diri dan kurang berinteraksi dengan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pembelajaran fashion show dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dengan Down syndrome (DS). Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain Pre-Eksperimen One Group Pre-test Post-test Design. Sampel penelitian terdiri atas lima peserta didik dengan Down syndrome. Data dikumpulkan melalui instrumen penilaian dan dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan pada seluruh subjek, dengan rata-rata skor kepercayaan diri meningkat dari 33,33 pada pre-test (kategori rendah) menjadi 93,4 pada post-test (kategori tinggi). Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran fashion show efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak Down syndrome, khususnya dalam aspek keberanian tampil dan ekspresi diri di depan umum. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan sebagai intervensi positif untuk mendukung perkembangan sosial-emosional siswa dengan Down syndrome.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



### Corresponding Author:

Nama: Laluna Anjelini Widya

Afiliasi: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: lalunaawidya07@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Down syndrome adalah kondisi disabilitas intelektual yang dapat didiagnosis sejak lahir dan disebabkan oleh kelebihan kromosom pada pasangan ke-21. Menurut Selikowitz (2020:68), Down syndrome merupakan kondisi yang “dapat segera didiagnosis setelah kelahiran,” sementara Santrock (2020:68) menegaskan bahwa kelainan ini menyebabkan “retardasi mental ringan sampai berat serta kelainan fisik.” Anak dengan Down syndrome juga memiliki karakteristik fisik khas dan keterlambatan perkembangan (Hallahan, Kauffman & Pullen, 2019:186), akibat abnormalitas kromosom seperti disampaikan Subagiyo (2022:8) bahwa kondisi ini muncul ketika “kromosom 21 tidak dapat memisahkan diri sehingga menghasilkan 47 kromosom.”

Anak Down syndrome menghadapi tantangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Kepercayaan diri menjadi faktor penting yang mempengaruhi perkembangan anak. Hastuti (2016:21) menyatakan bahwa masyarakat sering “lebih fokus pada perkembangan kognitif dan mengabaikan aspek emosional,” padahal kepercayaan diri sangat menentukan keberhasilan anak. Masa usia dini adalah periode pembentukan karakter yang penting, termasuk kepercayaan diri (Ulyah dkk, 2025:130). Menurut Salirawati (2025:130), anak membutuhkan percaya diri agar mampu “menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan tampil di depan kelas.”

Salah satu bentuk pembelajaran yang mampu meningkatkan kepercayaan diri adalah seni. Rizki (2022:254) menyebutkan bahwa kegiatan seni seperti

“melipat, mewarnai, menari, menyanyi dan fashion show” dapat menstimulasi ekspresi diri dan keterampilan sosial anak. Fashion show sendiri merupakan pertunjukan yang mendorong ekspresi diri; Fratini (2022:254) menyebutnya sebagai “pertunjukan ekspresi diri yang memungkinkan setiap orang mencoba berbagai peran dalam kehidupan.” Bagi anak Down syndrome, fashion show dinilai mampu membangun keberanian dan kepercayaan diri.

Observasi di SKh Madina Kota Serang menunjukkan beberapa siswa Down syndrome memiliki rasa percaya diri rendah, ditandai dengan perilaku menarik diri, menyendiri, menghindari interaksi, dan bahkan menutupi diri dengan masker. Kondisi ini, menurut Busyra & Pulungan (2021:246), dapat menghambat perkembangan karena “keraguan pada diri sendiri akan menghambat kemampuan seseorang untuk berkembang.”

Karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inklusif, ekspresif, dan menyenangkan seperti fashion show, yang memungkinkan anak tampil di depan umum, dihargai, serta mendapatkan dukungan sosial. Fashion show juga mengajarkan bahwa setiap individu unik dan layak diterima apa adanya. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik mengangkat penelitian berjudul “Efektivitas Pembelajaran Fashion Show untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Down Syndrome di SKh Madina Kota Serang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang “berlandaskan pada filsafat positivisme” dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2019:129). Tujuan penelitian adalah mengetahui efektivitas pembelajaran fashion show dalam meningkatkan kepercayaan diri anak Down syndrome di SKh Madina Kota Serang. Desain penelitian yang digunakan adalah Pra-Eksperimen dengan model One Group Pre-test Post-test, yaitu pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok tanpa pembandingan (Sugiyono, 2019:133).

Instrumen pre-test menggunakan lembar penilaian perilaku percaya diri dengan indikator: (1) kemampuan meningkatkan kepercayaan diri, (2) komunikasi sederhana, (3) sikap terbuka terhadap masukan, (4) keaktifan dalam pembelajaran, dan (5) interaksi sosial. Instrumen ini dibuat dalam bentuk observasi terstruktur dan divalidasi oleh ahli sebelum digunakan. Rubrik penilaian juga disiapkan untuk mengukur pencapaian anak secara objektif.

Hasil pre-test menunjukkan kondisi awal kepercayaan diri anak Down syndrome sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran fashion show. Treatment kemudian dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan dalam kurun waktu sekitar dua minggu, dengan durasi yang telah ditentukan dan dilakukan secara bertahap sesuai rancangan

pembelajaran. Setelah program selesai, post-test dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri anak serta membandingkannya dengan hasil pre-test sebelumnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi Pre-test dan Post-test

Berdasarkan hasil rekapitulasi skor kemampuan dan kepercayaan diri peserta didik pada pembelajaran fashion show yang terdiri dari lima subjek penelitian (NF, KS, N, WM, dan W), diperoleh gambaran perkembangan yang cukup signifikan dari sesi pre-test, enam kali pertemuan pembelajaran, hingga post-test. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini yang menunjukkan perubahan skor setiap peserta didik pada setiap tahap pengukuran.

Tabel 1. Rekapitulasi skor *Pre-test*, Pertemuan dan *Post-test*

Nama	Pre-test	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Post-test
NF	8	11	11	12	14	17	20	23
KS	8	12	12	13	15	17	22	24
N	8	9	10	11	13	15	18	20
WM	8	10	10	12	14	16	19	23
W	8	11	12	12	14	16	19	22

Perkembangan peningkatan kemampuan tersebut tidak hanya terlihat pada tabel rekapitulasi, tetapi juga digambarkan dengan grafik di bawah yang menunjukkan kenaikan skor setiap peserta didik pada setiap tahap pengukuran.

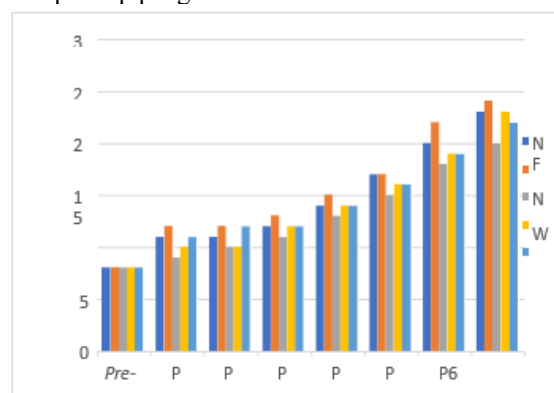


Diagram Rekapitulasi skor *Pre-test*, Pertemuan dan *Post-test*

Pada tahap pre-test, semua peserta didik mendapat skor 8. Ini menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pembelajaran fashion show, tingkat kepercayaan diri mereka masih rendah. Anak-anak tampak ragu, kurang percaya diri, dan belum terbiasa tampil di depan teman-temannya. Dan Pada tahap post-test, hasil mencapai titik tertinggi: NF 23, KS 24, N 20, WM 23, dan W 22. Seluruh anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang jelas, dengan kemampuan tampil, kontak mata, ekspresi, dan gestur tubuh yang lebih baik. Secara keseluruhan, kenaikan skor dari pre-test hingga post-test membuktikan bahwa pembelajaran fashion show efektif meningkatkan kepercayaan diri anak Down syndrome di SKh Madina Kota Serang.

Adapun perbandingan kenaikan skor antara Pre-test dan Post-test untuk masing-masing sampel adalah sebagai berikut:

- a) NF : dari skor awal 33,33 menjadi 96, mengalami peningkatan sebesar 62,67 poin.
- b) KS : dari skor awal 33,33 menjadi 100, meningkat 66,67 poin.
- c) N : dari skor awal 33,33 menjadi 83, meningkat 49,67 poin.
- d) WM : dari skor awal 33,33 menjadi 96, meingkat 62,67 poin.
- e) W : dari skor awal 33,33 menjadi 92, meningkat 58,67 poin.selanjutnya dihitung menggunakan uji Wilcoxon. Data diolah lalu diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan dengan Uji Wilcoxon Pembelajaran *Fashion show*

No	Sampel	Pre-test (X1)	Post-test (X2)	D (Y1-Y2)	Rank+	Rank-
1.	NF	8	23	15	3,5	0
2.	KS	8	24	16	5	0
3.	N	8	20	12	1	0
4.	WM	8	23	15	3,5	0
5.	W	8	22	14	2	0
Jumlah					15	0

Berdasarkan analisis hasil perhitungan menggunakan uji Wilcoxon pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan negative pada hasil *Pre-test* dan *Post-test* siswa. dari hasil di atas di peroleh  $T_{hitung} = 15$ , dan mengingat taraf signifikansi pada penelitian ini 0,05 dengan jumlah  $N = 5$ , dan dengan merumuskan  $df = n - k$  atau  $df = 5 - 2 = 3$  maka  $df = 3$ , kemudian didapatkan  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ , oleh sebab itu  $H_0$  di tolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil *Pre-test* dan *Post-test* anak. Dengan demikian, Pembelajaran *fashion show* dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri anak *Down syndrome* di SKh Madina Kota Serang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran *fashion show* terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri anak *Down syndrome* di SKh Madina Kota Serang. Hal ini terlihat dari peningkatan skor yang sangat signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Rata-rata skor awal anak hanya 33,33 dan meningkat menjadi 93,4 setelah mengikuti pembelajaran *fashion show*. Secara individu, seluruh subjek mengalami kenaikan yang tinggi, dengan peningkatan tertinggi pada KS (66,67 poin), disusul NF dan WM (62,67 poin), W (58,67 poin), serta N (49,67 poin). Total skor keseluruhan juga meningkat dari 166,65 menjadi 467.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran *fashion show* mampu membantu anak lebih berani tampil, mengekspresikan diri, dan berinteraksi dengan lingkungan. Dengan demikian, *fashion show* dapat dinyatakan sebagai metode

pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan efektif untuk mengembangkan kepercayaan diri serta kemampuan sosial-emosional anak *Down syndrome*.

#### 5. REFERENSI

- Achmad, N., Sulisty, P. D., Rosanti, R. A., & Pratiwi, I. (2023). Kelainan Down syndrome Ditinjau dari Aspek Neurobiological dan Intelligence. *Flourishing Journal*, 3(4), 145-151.
- Amaliyah, Y., Amelia, D. J., Yuliantini, N., & Setiono, P. (2024). Desain teknologi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak *Down syndrome*. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 15(4), 307-315.
- Amanullah, A. S. R. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahit, Down Syndrom Dan Autisme. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-14.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Ayuba, N. M., Gismin, S. S., & Koanda, N. (2025). Pengaruh Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri Remaja SMA X Limboto Barat. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(1), 343-353.
- Azizah, R. L., Annisa, S. K., Atikasari, F., Zikrinawati, K., & Fahmy, Z. (2024). Pengaruh Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kecantikan di Sociolla. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 7(2), 136-150.
- Basuki, A. T. (2015). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis: Dilengkapi aplikasi SPSS & EViews. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damayanti, A., Apriliyanti, D. S., & Fatimah, A. (2025). Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Terhadap Sikap Percaya Diri Anak Usia 5-6 di TK Al-Ikhlas Kecamatan Mandalawangi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 3763-3774.
- Hardi, N. A., Sidik, S. A., & Mulia, D. (2022). Penerapan modifikasi perilaku menggunakan token ekonomi untuk mengurangi perilaku hiperaktif dalam pembelajaran anak *Down syndrome*. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 7(1), 23-27.
- Hasian, I., Yahya, D., & Salsabila, A. (2022). Perancangan alat visual peraga mengenal huruf untuk pengajar anak *Down syndrome*. Dalam *Prosiding SNADES 2022 – Desain Kolaborasi Interdisipliner di Era Digital (Universitas Trisakti)*.

- Hidayat, Y. N., Mauliani, L., & Satwikasari, A. F. (2018). Penerapan konsep Arsitektur Perilaku pada Bangunan Pusat Rehabilitasi Down syndrome di Jakarta. *Purwarupa Jurnal Arsitektur*, 2(2), 43-56.
- Jafar, ES, Nurabdillah, ALD, Maulana, UL, Ramdani, A., & Galib, YL (2023). Efektivitas Metode Drill and Practice Menggunakan Media Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Pada Anak Down syndrome. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 661-666.
- Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep pengembangan self- esteem pada anak untuk membangun kepercayaan diri sejak dini. *Al- Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 496-503.
- Karmiyanti, C. Y. (2018). Penciptaan Peragaan Busana "Aksara Warna" (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Khairun Nisa, Sambira Mambela dan Lutfi Isni Badih. (2018). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Abadimas Adi Buana*, 33-40.
- Kushartat, I. Z. (2017). Pelatihan Syukur Untuk Meningkatkan Self Compassion Pada Caregiver Anak Dengan Down syndrome. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 206-216.
- Lukita, C., Kusnadi, K., Parman, S., Fahrudin, R., Suwandi, S., Turini, T., & Norhan, L. (2023). Meningkatkan percaya diri anak-anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan fashion show "Beauty in Imperfection" pada peringatan Hari Down syndrome Internasional. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(4), 666-676.
- Maria Yuliana Kua, Elisabeth Tantiana Ngura, Andi Nafsiah, Melania Restintuta Ngonu. (2023). Pendampingan Anak Usia Dini Melalui Implementasi Mata. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 252-262.
- Maslahah, S., Tiyas, W., Chozin, M. N., Juinarsih, R. W., & Trijoko, T. (2024). Media Pembelajaran Tari Tradisional Inklusif (TATRA) Berbasis Flash Bagi Siswa Sekolah Dasar Inklusif. *MATRA: Jurnal Musik Tari Teater & Rupa*, 3(1).
- Mauliddya, A. R. (2019). Hubungan maloklusi gigi dengan kualitas hidup remaja usia 12-14 tahun di SMP Negeri 29 Semarang. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Metavia, H. M., & Widyana, R. (2022). Pengaruh Down syndrome terhadap Perkembangan Akademik Anak di Indonesia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2), 54-60.
- Miharjo, G. (2020). Penerapan Metode Laba Kotor untuk Menyusun Laporan Kinerja pada Pedagang Mikro di Kecamatan Menteng (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Nggwuwa, M. A. P., Samino, S. R. I., Dopo, F. B., & Laksana, D. N. L. (2025). PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN PENTAS SENI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 26-40.
- Ningtyas, L. P., Maryam, E. W., & Laili, N. (2023). Modifikasi Perilaku Backward Chaining Sebagai Intervensi Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Mengancingkan Baju Anak Down syndrome. *Journal of Psychological Science and Profession*, 7(3), 179-188.
- Oktariani, O., & Munthe, R. (2023). Kematangan Sensori Dan Motorik Pada Tumbuh Kembang Anak Dengan Down syndrome. *UNES Journal of Community Service*, 8(2), 028-033.
- Paramita, K. (2021). Analisis Pendapatan Pada Warung Tegal 2000 di Kelurahan Kaliabang Tengah Bekasi Utara (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Rahmah, H., & Ulfa, M. (2024). PENERAPAN KEMANDIRIAN DAN KETERAMPILAN HIDUP PADA ANAK DENGAN DOWN SYNDROME. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 1184-1198.
- Rahmatunnisa, S., Sari, D. A., Iswan, M. B., & Rizki, F. *Edukids volume 17 (2) tahun 2020*.
- Renawati, RSD, & Wibowo, H. (2017). Interaksi Sosial Anak Down syndrome Dengan Lingkungan Sosial (Studi Kasus Anak Down Syndrome Yang Bersekolah Di Slb Pusppa Suryakanti Bandung). *Jurnal Penelitian & PKM Juli*, 4 (2), 129-389.
- Rerung, A. E. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menciptakan Kepercayaan Diri Anak. *Harati Jurnal Pendidikan Kristen*, 46-60.
- Riyanto, S., & Hatmawan A.A. (2020). Metode Riset *PenBulus*, M. (2021).
- Rusdiani, N. I. (2023). Penguatan rasa percaya diri pada anak melalui kegiatan fashion show. *Journal of Basic Learning and Thematic*, 1(2), 70-75.
- Saba, AM, & Wahyuni, S. (2023). Upaya meningkatkan motorik halus anak Down syndrome melalui aktivitas melipat kertas. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 118- 126.
- Salim, E. F., Mulyani, R. R., & Wae, R. (2025). Pengaruh Self-Concept Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Fase F. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 5(1), 44-50.
- Sample Size Determination and Optimal Design of Randomized/Non-equivalent Pre-test-post-test Control-group Designs. *Adiyaman*

- Universitesi Eğitim Bilimleri Dergisi, 11(1), 48-69.
- Pelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Yogyakarta: Deepublish.
- Putri, F. S., & Atifah, Y. (2021). Studi kasus anak Down syndrome dengan lingkungan sosial. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 1, No. 2, pp. 180-189)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Simahate, S., & Munip, A. (2020). Latihan gerak lokomotor sebagai upaya mengembangkan motorik kasar anak Down syndrome. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 236.
- Supriati, A., Sidik, S. A., & Asmiati, N. (2022). Pembelajaran vokasional terhadap karir siswa berkebutuhan khusus. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1567- 1574.
- Sitorus, R., & Utami, T. A. (2024). Pengalaman Orang Tua Melatih Kemandirian Aktivitas Sehari-hari pada Anak Down syndrome. *JURNAL KEPERAWATAN CIKINI*, 5(1), 86-97.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Widiawati, W., & Jamaludin, G. M. (2023). Efektivitas Pembelajaran Siswa Sd Berbasis Multikultural. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 22-25.
- Widodo, A. (2022). Edukasi Pola Asuh pada Anak Down syndrome di Desa Wonoharjo Dukuh Bulu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2805-2810.
- Widyana, A. I., & Sarwono, R. B. (2023). Peran konsep diri dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa. *Solution: Journal of Counseling and Personal Development*, 5(1), 26-32.
- Yulhan, O. A., & Thristy, I. (2021). Kualitas hidup anak dengan Down syndrome di Yayasan POTADS (Persatuan Orang Tua Anak dengan Down syndrome) Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 5(3), 44-50.